



INTEGRASI TEKNOLOGI PADA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEKNIS KOPERASI DESA/ KELURAHAN MERAH PUTIH GORONTALO

INTEGRATION OF TECHNOLOGY IN THE IMPLEMENTATION OF TECHNICAL GUIDANCE FOR VILLAGE/SUB-DISTRICT COOPERATIVES IN MERAH PUTIH GORONTALO

Frezy Paputungan¹ Husnul Khotimah² Irvan Ibura³

¹Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Email : frezypaputungan@gmail.com

²Universitas Cordova NTB, Email : husnulkhotimah42013@mhs.unida.gontor.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo, Email : irvanibura@gmail.com

*email Koresponden: frezypaputungan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2102>

Abstract

Technology is an applied science that encompasses a set of tools, systems, methods, and skills used by humans to solve problems and make work easier. The word comes from the Greek 'techne' (art, craft, skill) and 'logos' (science). Some examples of technology vary from simple tools such as prehistoric axes to complex systems such as the internet, which enable humans to innovate and improve the quality of life. The method used in this study is library research, which collects and analyzes various related literature to explore the concept of technology, and the integration model in the implementation of KDKMP technical guidance in Gorontalo, as well as the role of the cooperative office and facilitators in its implementation. The findings indicate that the management and implementation of KDKMP Technical Guidance runs smoothly and with quality thanks to the use of technology. In addition, cooperative facilitators who pass the 2025 test from the Ministry of Cooperatives are expected to be able to implement practices in accordance with the implementation journal and applicable regulations effectively. The Red and White Cooperative is a government program to establish village/sub-district-based economic institutions that aim to improve the welfare and independence of the community through the principles of mutual cooperation and kinship. This cooperative functions as a joint forum for carrying out various local economic efforts, such as providing basic necessities, savings and loan services, and strengthening MSMEs, so as to encourage food security and shorten the supply chain. The Red and White Cooperative Program (Kopdes Merah Putih) is a national initiative to establish cooperatives in every village and sub-district to strengthen the local economy and improve community welfare through the principles of mutual cooperation.

Keywords : Technology, Technical Guidance, Village Cooperatives, Red and White, KDKMP.



Abstrak

Teknologi adalah ilmu pengetahuan terapan yang mencakup seperangkat alat, sistem, metode, dan keterampilan yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah dan mempermudah pekerjaan. Kata ini berasal dari bahasa Yunani 'techne' (seni, kerajinan, keterampilan) dan 'logos' (ilmu). Beberapa contoh teknologi bervariasi dari alat sederhana seperti kapak prasejarah hingga sistem kompleks seperti internet, yang memungkinkan manusia untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait guna mengeksplorasi konsep teknologi, dan model integrasi pada pelaksanaan bimbingan teknis KDKMP di Gorontalo, serta peran dinas dan pendamping koperasi dalam implementasinya. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan Bimbingan Teknis KKDMF berjalan lancar dan berkualitas berkat pemanfaatan teknologi. Selain itu, pendamping koperasi yang lulus uji 2025 dari Kementerian Koperasi diharapkan mampu melaksanakan praktik sesuai dengan jurnal pelaksanaan dan ketentuan yang berlaku secara efektif. Koperasi Merah Putih merupakan program pemerintah untuk membentuk kelembagaan ekonomi berbasis desa/kelurahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui asas gotong royong dan kekeluargaan. Koperasi ini berfungsi sebagai wadah bersama untuk melaksanakan berbagai upaya ekonomi lokal, seperti penyediaan kebutuhan pokok, layanan simpan pinjam, dan penguatan UMKM, sehingga dapat mendorong ketahanan pangan dan memperpendek rantai pasok. Program Koperasi Merah Putih (Kopdes Merah Putih) merupakan inisiatif nasional untuk membentuk koperasi di setiap desa dan kelurahan guna memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui asas gotong royong.

Kata Kunci : Teknologi, Bimbingan Teknis, Koperasi Desa, Merah Putih, KDKMP.

1. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya sudah menjadi pengetahuan umum sebagai perkembangan yang mampu membawa kebaikan ataupun kegagalan pada suatu persoalan. Teknologi digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam dunia pendidikan seperti dikemukakan oleh Frezy Paputungan¹ dalam tulisannya “Skor Keaktifan menunjukkan interaksi proses pembelajaran antara penggunaan media pembelajaran digital dan pemahaman yang terlihat dari cara pengguna digital menanggapi tugas yang diberikan melalui diskusi terbuka dan pengunggahan tugas. Terlihat bahwa aktivitas siswa dapat mendukung skor pemahaman pada pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media digital dan teknologi pendidikan dalam pembelajaran”. Definisi teknologi dapat dipandang sebagai kegiatan yang membentuk atau mengubah kebudayaan. Selain itu, teknologi adalah terapan matematika, sains, dan berbagai seni untuk faedah kehidupan seperti yang dikenal saat ini. Tetapi ada juga definisi yang sama menonjolnya, yakni definisi teknologi sebagai sains terapan, khususnya para ilmuwan dan insinyur.

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (Kopdes/kel) merupakan program yang diluncurkan oleh Kementerian Koperasi (Kemenkop). Program ini direncanakan launching pada 12 Juli 2025, bertepatan dengan Hari Koperasi Nasional. Melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025, pemerintah menargetkan pembentukan 80 ribu Koperasi Merah Putih. Program ini sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melansir laman resminya, Koperasi Merah Putih adalah koperasi yang ditujukan untuk desa dan kelurahan di seluruh Indonesia.



Koperasi ini merupakan lembaga ekonomi yang beranggotakan masyarakat desa. Pembentukan koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pelaksanaan program ini akan menerapkan prinsip gotong royong, kekeluargaan, dan partisipasi bersama.

Program ini awalnya diumumkan oleh Presiden Prabowo dalam Rapat Terbatas di Istana Negara pada Senin, 3 Maret 2025. Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih ini sebagai salah satu upaya meningkatkan ketahanan pangan. Lembaga ini memiliki 7 jenis gerai atau unit usaha yaitu apotek, klinik, unit usaha simpan pinjam, kantor koperasi, pengadaan sembako, pergudangan atau cold storage, dan logistik. Selain itu, lembaga ini juga dapat menjalankan usaha lain yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun modal untuk pembentukan koperasi ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Daerah, dan Desa, serta sumber lain yang sah sesuai ketentuan perundang-undangan. Namun pada kenyataannya, pada pelaksanaan terdapat beberapa kendala. Sehingga dipikir perlu melaksanakan semacam pelatihan atau bimbingan teknis sebagai bahan dan tambahan pengetahuan dengan tujuan untuk keberhasilan program KDKMP di Negara Indonesia.

Dalam konteks bisnis di era digital pada dunia pendidikan, e-book merupakan pilihan yang signifikan. Dilihat dari kegunaan dan kemudahan perolehannya, bisnis adalah serangkaian usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan (profit). Arti bisnis juga dapat didefinisikan sebagai penyediaan barang dan jasa untuk kelancaran sistem ekonomi (Hadion Wijoyo, dkk.)² Oleh karenanya bimbingan teknis sangat berpengaruh pada kemampuan dan pengetahuan para pelaku KDKMP, Dilansir dari laman Bimtek Diklat Nasional, bimbingan teknis (bimtek) memiliki definisi yaitu³ suatu layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga ahli atau profesional dibidangnya untuk memberikan bantuan berupa tuntunan dan nasihat guna menyelesaikan masalah atau persoalan yang bersifat teknis dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bimbingan teknis juga sering disebut sebagai pelatihan. Selain itu, bimbingan teknis juga diberikan guna sebagai refreshing (penyegaran diri) sehingga dapat kembali fokus dan dapat secara optimal mengerjakan tugasnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan studi kepustakaan (library research), dengan pengumpulan data melalui berbagai sumber pustaka termasuk buku, jurnal, article hingga terjemahan. Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya menganalisis data yang di peroleh menggunakan teknik interpretasi serta memberikan penjelasan yang sesuai berdasarkan teori yang relevan dengan topik yang di bahas. Danandjaja (2014)⁴ mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian

Koperasi merah putih berbasis permodalan dan bisnis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, bisnis adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu atau kelompok yang melakukan kegiatan produksi, distribusi, atau konsumsi dengan tujuan untuk



mendapatkan keuntungan. Sebagai contoh dulu, kita hanya bisa membaca buku dalam bentuk lembaran kertas yang disusun sedemikian rupa agar mudah dibaca oleh masyarakat umum. Namun kini, seiring perkembangan zaman, buku tidak hanya tersedia dalam bentuk kertas, tetapi juga dalam bentuk digital yang dapat disimpan di ponsel⁴. Bimbingan teknis (bimtek) menurut para ahli adalah layanan bimbingan dan pelatihan praktis yang diberikan oleh tenaga ahli untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas tertentu, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bimtek dirancang untuk membantu peserta memecahkan masalah, meningkatkan kinerja, dan mengoptimalkan pelaksanaan tugas mereka. Pengertian Bimtek (Bimbingan Teknis) adalah Pelatihan yang biasanya dilaksanakan oleh Lembaga Resmi dengan Tujuan untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta yang Dimana Materi yang diberikan Meliputi Membangun Tim Kerja Efektif, Teknik Komunikasi dalam Konteks Pelayanan Prima, Survey Indeks Kepuasan Masyarakat dan Penanganan Keluhan Pelanggan, Tata Pemerintahan yang Baik dan Profesionalisme Aparatur, Kepemimpinan, dan lain-lain. Struktur dan operasional KDKMP:

- a) Pengelola: Pengelola KDKMP dapat dibantu oleh pendamping atau Project Management Officer (PMO) yang bertugas memantau perkembangan, memberikan pendampingan manajemen dan teknis, serta melaporkan progres.
- b) Modal usaha: Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), dan/atau sumber lain yang sah.
- c) Jenis usaha: Dapat mencakup berbagai sektor, seperti gerai sembako, unit simpan pinjam, dan sektor lain yang tercantum dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

Berdasarkan aturan dari Kementerian Keuangan, KDKMP yang dapat menerima pinjaman harus memenuhi kriteria berikut (Persyaratan pendanaan):

- a) Berbadan hukum koperasi.
- b) Memiliki Nomor Induk Koperasi (NIK) dan Nomor Induk Berusaha (NIB).
- c) Memiliki rekening bank atas nama koperasi.
- d) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atas nama koperasi.
- e) Memiliki proposal bisnis yang memuat anggaran biaya, tahapan pencairan, dan rencana pengembalian pinjaman.

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas adalah (1) suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang; (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dalam menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; (3) perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk melatih seseorang agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan lebih terlatih dalam mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan profesi yang sedang ditekuni⁵. Bimbingan teknis (Bimtek)⁶ adalah sebuah pelatihan, bimbingan, atau penyuluhan yang diadakan guna meningkatkan kemampuan tertentu, kualitas sumber daya manusia, melatih tenaga kerja menjadi lebih kompeten. Selain itu, bimbingan teknis juga dapat digunakan sebagai



memecahkan masalah instansi yang bersifat teknis, dengan menghadirkan narasumber yang memberikan nasihat/bimbingan untuk bagaimana pemecahan masalah tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan BimTek KDKMP

B. Peran BimTek dan Keberhasilan KDKMP di Gorontalo

Bimbingan Teknis (Bimtek) memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP). Melalui Bimtek, para pengurus dan anggota koperasi diberikan pelatihan serta pendampingan untuk meningkatkan kompetensi, pemahaman, dan kapasitas mereka dalam mengelola koperasi secara profesional dan efektif. Setelah pelaksanaan bimbingan teknis di gedung Aula masjid Universitas Bina Mandiri Gorontalo peranan pengetahuan dan pengalaman berkualitas didapatkan. Adapun Peran Bimtek dalam keberhasilan KDKMP adalah sebagai berikut:

- Peningkatan kapasitas SDM: Bimtek bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pengelola dan anggota KDKMP. Ini mencakup pemahaman akan peraturan pemerintah, manajemen, dan pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi lokal.
- Penguatan tata kelola dan manajemen: Melalui Bimtek, pengurus koperasi dilatih dalam tata kelola organisasi yang baik, pengelolaan keuangan, dan manajemen risiko. Penguatan ini sangat penting agar KDKMP dapat beroperasi secara profesional dan transparan.
- Peningkatan pemahaman pendanaan: Bimtek memberikan panduan terbaru mengenai pendanaan koperasi, seperti skema pinjaman dari Bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara). Dengan pemahaman yang baik, KDKMP dapat mengakses modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.
- Pengembangan usaha berbasis potensi lokal: Bimtek membantu KDKMP mengidentifikasi dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa atau kelurahan. Dengan demikian, usaha koperasi tidak hanya fokus pada simpan pinjam, tetapi juga bisa merambah ke sektor lain seperti kios pangan, layanan logistik, atau apotek desa, sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.



- Adaptasi digitalisasi: Bimtek juga menekankan pentingnya digitalisasi dalam operasional koperasi. Dengan adaptasi digital, KDKMP dapat memberikan pelayanan yang lebih sistematis dan cepat kepada anggotanya, serta meningkatkan efisiensi kerja.
- Peningkatan partisipasi anggota: Edukasi dan pemahaman yang diberikan melalui Bimtek mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota koperasi dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan. Partisipasi anggota yang tinggi merupakan salah satu faktor utama keberhasilan koperasi.

Sedangkan faktor keberhasilan KDKMP lainnya antara lain:

- Tata kelola kelembagaan yang kuat: Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terperinci, dan pertanggungjawaban yang transparan memastikan operasional koperasi berjalan lancar.
- Partisipasi aktif anggota: Keterlibatan anggota dalam setiap aspek kegiatan koperasi, mulai dari rapat anggota, pengambilan keputusan, hingga pemanfaatan layanan, menjadi indikator vital keberhasilan.
- Inovasi dan digitalisasi: KDKMP yang sukses mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanannya.
- Dukungan pemerintah: Fasilitasi, pendampingan, dan dukungan finansial dari pemerintah, seperti yang tercantum dalam peraturan terbaru, menjadi kunci keberlanjutan program.
- Kolaborasi lintas sektor: KDKMP yang berhasil sering kali membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun komunitas, untuk memperkuat posisi dan dampak ekonomi di wilayahnya.

Tujuan Utama Bimtek Pendanaan Koperasi Desa Melalui KDKMP, Tujuan diselenggarakannya Bimtek ini sangat jelas, yaitu:

- Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan: Memberikan pengetahuan komprehensif kepada peserta tentang PMK No. 49 Tahun 2025 dan alur pendanaan KDKMP.
- Optimalisasi Akses Pendanaan: Memastikan pengurus koperasi desa memahami cara-cara yang efektif untuk mengakses dana dari KDKMP, sehingga pendanaan dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- Peningkatan Tata Kelola Koperasi: Mendorong terciptanya tata kelola koperasi yang profesional, transparan, dan akuntabel sesuai standar yang ditetapkan, yang merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan pendanaan.
- Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Mengaktifkan peran koperasi sebagai motor penggerak ekonomi di tingkat desa melalui suntikan modal yang tepat.



4. KESIMPULAN

Sebagai salah satu pemecahan masalah Negara RI, kegiatan ini diharapkan menjadi wadah strategis untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan profesionalisme tata kelola koperasi agar lebih unggul, adaptif dan berdaya saing. Dengan semangat sinergi dan kolaborasi, Kelurahan Kutabumi berkomitmen untuk mendorong koperasi menjadi lokomotif ekonomi kerakyatan yang modern dan inklusif. Pelaksanaan KDKMP, atau Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, diatur oleh berbagai regulasi pemerintah yang diterbitkan pada tahun 2025. Regulasi ini mencakup aspek-aspek seperti pendirian, struktur, operasional, dan pendanaan. Berikut adalah ringkasan aturan utama tentang pelaksanaan KDKMP (Landasan Hukum):

- a) Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025: Mengatur percepatan pembentukan 80.000 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di seluruh Indonesia.
- b) Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (Permenkop) Nomor 1 Tahun 2025: Menjadi petunjuk pelaksanaan (juklak) untuk pembentukan KDKMP, termasuk mekanisme pembentukan, penamaan, dan rapat pendirian.
- c) Surat Edaran Menteri Koperasi Nomor 1 Tahun 2025: Memberikan arahan kepada kepala desa mengenai pembukaan izin pembentukan KDKMP pada periode Maret hingga Juni 2025.
- d) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 49 Tahun 2025: Mengatur tata cara pemberian pinjaman untuk pendanaan KDKMP.

Permenkop (Peraturan Menteri Koperasi dan UKM) Nomor 9 Tahun 2018 mengatur tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian. Peraturan ini mencakup berbagai aspek mengenai bagaimana koperasi didirikan, dijalankan, dan dibina di Indonesia.

- Isi peraturan: Peraturan ini mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan koperasi, mulai dari pendirian, pengelolaan, hingga pembubarannya.
- Tujuan: Tujuannya adalah untuk mendorong koperasi agar tumbuh dan berkembang menjadi pelaku ekonomi utama dengan dukungan dari internal maupun eksternal.



5. DAFTAR PUSTAKA

- PaputunganF., & AgeS. (2023). Frezy Paputungan, Sulastri Pua Age: THE USE OF DIGITAL MEDIA AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY IN LEARNING. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1-8. Retrieved from <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC/article/view/1052>.
- Hadion, Wijoyo dkk. (2020). *Generasi Z & Revolusi Indutsri 4.0*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), “*Manual Prosedur "Bimbingan Teknis (Bimtek)"*” Universitas Brawijaya (2015), hlm. 1–4.
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- PaputunganF. (2023). *Business Effectiveness of Online Reading Books (E-Books) in the Digital Era for Bina Mandiri University Gorontalo Students: Keefektifan Bisnis Buku Bacaan Online (E-Book) Era Digital untuk Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo*. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 41-46. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1118>.
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 16.
- <https://diklatnasional.com/>, 2022. *Pengertian Bimbingan Teknis (Bimtek)*, Diakses pada tanggal 10 September 2022 dari situs: <https://diklatnasional.com/artikel-bimtek/pengertianbimbingan-teknis-bimtek/>.